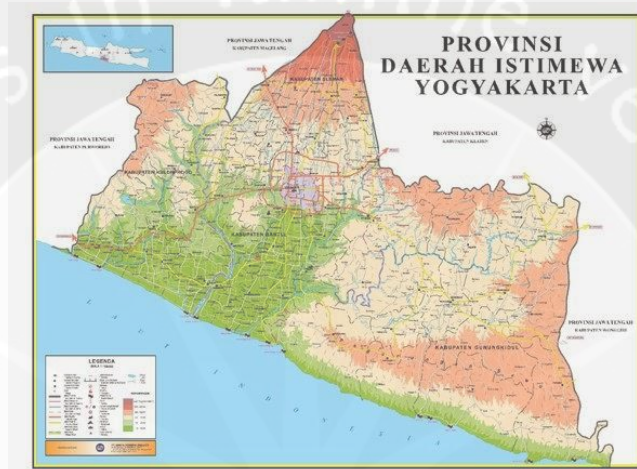


BAB III
TINJAUAN WILAYAH
PUSAT PERTUNJUKAN KOMUNITAS MUSIK *INDIE* DI
YOGYAKARTA

3.1. Gambaran Umum Provinsi D.I.Yogyakarta

3.1.1. Kondisi Administratif



Gambar 3.1. Wilayah Administrasi Provinsi DIY

Sumber : www.bappeda.com

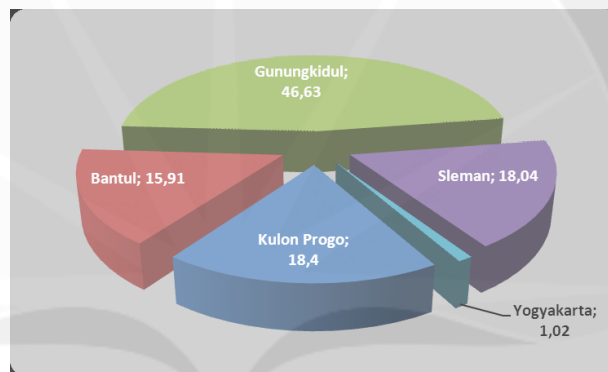
Provinsi Daerah Yogyakarta secara astronomis terletak antara terletak pada $7^{\circ}33' - 8^{\circ}12'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}00' - 110^{\circ}50'$ Bujur Timur, dengan luas 3.185,80km². Secara administratif terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten yaitu :

- a. Kota Yogyakarta (luas 32,50 km², terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan)
- b. Kabupaten Bantul (luas 506,85 km², terdiri dari 17 kecamatan dan 75 desa)
- c. Kabupaten Kulon Progo (luas 568,27 km², terdiri dari 12 kecamatan dan 88 desa)
- d. Kabupaten GunungKidul (luas 1,485,36 km², terdiri dari 18 kecamatan dan 144 desa)

- e. Kabupaten Sleman (luas 574,82 km², terdiri dari 17 kecamatan dan 86 desa)



Gambar 3.2. Luas Wilayah menurut Kabupaten
Sumber : Provinsi daerah DIY – www.google.com



Gambar 3.3. Persentase Luas Wilayah menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (persen)
Sumber : Yogyakarta dalam angka 2014

Dan, secara administratif Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan, 615 RW dan 2.529 RT dengan batas wilayah sebagai berikut:

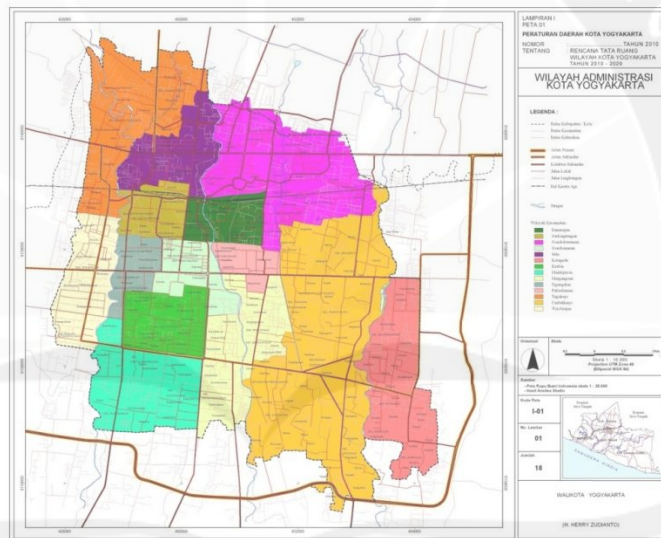
- Batas Utara : Kecamatan Mlati dan Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.
- Batas Timur : Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Banguntapan , Kabupaten Bantul.
- Batas Selatan : Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Sewon, dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

- d. Batas Barat : Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian selatan dibatasi lautan Indonesia, sedangkan di bagian Timur Laut, Tenggara, Barat dan Barat Laut di batasi oleh wilayah Provinsi Jawa Tengah yang meliputi :

- a. Timur Laut : Kabupaten Klaten
- b. Tenggara : Kabupaten Wonogiri
- c. Barat : Kabupaten Purworejo
- d. Barat Laut : Kabupaten Magelang

Berikut ini merupakan Peta Administrasi Kota Yogyakarta yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta.



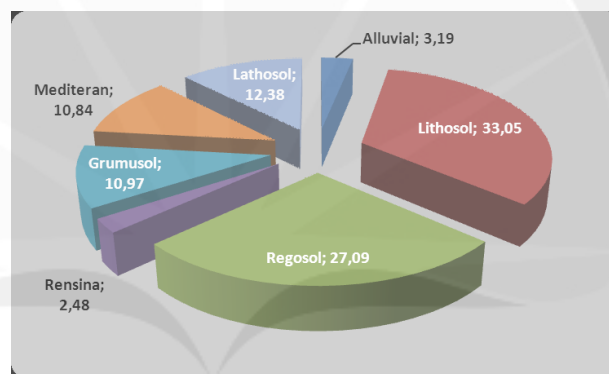
Gambar 3.4 Peta Administrasi Kota Yogyakarta
Sumber: Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010

3.1.2. Kondisi Geografis

Kondisi topografi Provinsi Daerah Yogyakarta beraneka ragam, mulai dari datar, lereng pegunungan, serta daerah pantai. Menurut ketinggian dari permukaan laut, provinsi DIY dibagi menjadi daerah dibawah 100 m, daerah antara 500 – 1.000 m yang sebagian besar berada di kabupaten Bantul, daerah 1.000 – 2.000 m di atas permukaan laut terletak di Kabupaten Sleman. Kondisi ini mempengaruhi persebaran penduduk, ketersediaan prasarana dan sarana wilayah, kegiatan social ekonomi penduduk, serta kemajuan pembangunan antar wilayah yang timpang.

Daerah-daerah yang relatif datar, seperti wilayah dataran fluvial yang meliputi Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul (khususnya di wilayah Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta) adalah wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi dan memiliki kegiatan social ekonomi berintegrasi tinggi sehingga merupakan wilayah yang lebih maju berkembang.

Berdasarkan informasi dari Badan Pertanahan Nasional, dari 3.185,80 km² luas D.I. Yogyakarta, 12,38 persen merupakan jenis tanah Lithosol, 27,09 persen Regosol, 12,38 persen Lathosol, 10,97 persen Grumusol, 10,84 persen Mediteran, 3,19 persen Alluvial, dan 2,48 persen adalah tanah jenis Rensina. Sebagian besar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terletak pada ketinggian antara 100 m – 499 m dari permukaan laut tercatat sebesar 65,65 persen, ketinggian kurang dari 100 m sebesar 28,84 persen, ketinggian antara 500 m – 999 m sebesar 5,04 persen dan ketinggian di atas 1000 m sebesar 0,47 persen.



Gambar 3.5. Persentase Luas Wilayah menurut Jenis Tanah di D.I. Yogyakarta (persen)

Sumber : Yogyakarta dalam angka 2014

3.1.3. Kondisi Klimatologis

Daerah Istimewa Yogyakarta beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Menurut catatan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, Stasiun Geofisika Kelas I Yogyakarta, suhu udara rata-rata di Yogyakarta tahun 2013 menunjukkan angka 26,08o C lebih rendah dibandingkan rata-rata suhu udara pada tahun 2012 yang tercatat sebesar 27,21o C, dengan suhu minimum 18,4o C dan suhu maksimum 35,7o C. Curah hujan perbulan sekitar 230 mm dengan hari hujan per bulan 15 kali. Sedangkan kelembaban udara tercatat antara 44,0 persen – 98,0 persen, tekanan udara antara

1009,9 mb - 1.019,4 mb, dengan arah angin Barat dan kecepatan angin antara 2,0 knot sampai dengan 6,0 knot.

Tabel 3.1: Prakiraan Cuaca Propinsi DI Yogyakarta Tahun 2015

| Ibukota Kabupaten | Cuaca | Suhu (°C) | Kelembapan (%) | Kec. Angin (km/jam) | Arah Angin |
|--------------------------|--------------|------------------|-----------------------|----------------------------|-------------------|
| Wates | Hujan ringan | 23-32 | 63-93 | 18 | Timur |
| Bantul | Hujan ringan | 24-32 | 63-93 | 18 | Timur |
| Wonosari | Hujan ringan | 23-32 | 65-95 | 16 | Timur |
| Sleman | Hujan ringan | 23-32 | 64-96 | 15 | Tenggara |
| Yogyakarta | Hujan ringan | 23-32 | 63-96 | 15 | Tenggara |

Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika

3.1.4. Kondisi Sosial - Budaya dan Ekonomi

A. Sosial Budaya

Berdasarkan Sensus Penduduk 2012 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 3.94.012 orang terdiri atas 191.759 laki-laki dan 202.253 perempuan. Dari hasil SP 2012 tersebut tampak bahwa sebagian besar penduduk Provinsi DIY tinggal di Kabupaten Sleman.

Secara historis DIY dikenal sebagai pusat pendidikan dan daerah tujuan pendidikan tingkat nasional. Dimasa penjajahn Belanda, DIY sudah menjadi pusat pendidikan. Identitas DIY sebagai pusat pendidikan terus berlanjut dengan berkembangnya 138 lembaga pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta, dan juga pelatihan serta kursus-kursus dalam berbagai bidang ilmu/keterampilan. Keberhasilan DIY mempertahankan identitas sebagai daerah tujuan pendidikan Nampak dari banyaknya masyarakat luar provinsi yang bersekolah di DIY. Dari segi daya saing pendidikan, DIY telah berhasil meraih prestasi di berbagai kejuaraan bidang pendidikan, baik tingkat nasional maupun internasional. Disamping itu dalam Pekan Olahraga Pelajar Nasional dengan mengumpulkan 4 emas dan 1 perunggu. Peran serta pemuda diberbagai bidang pembangunan dan olahraga sudah mulai terlihat namun belum optimal.

Budaya lokal Yogyakarta ini dikenal sebagai kota kebudayaan, terutama kebudayaan Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan Jawa. DIY mempunyai beragam potensi budaya, baik budaya yang fisik maupun yang non fisik. Potensi budaya yang fisik antara lain kawasan cagar budaya dan benda cagar budaya sedangkan potensi budaya yang non fisik seperti system nilai dan norma, karya seni, system social atau perilaku social yang ada dalam masyarakat. DIY tidak kurang dari 515 Bangunan Cagar Budaya yang tersebar di 13 kawasan Cagar Budaya. Keberadaan aset-aset budaya peninggalan peradaban tinggi masa lampau tersebut, dengan Kraton sebagai instuisi warisan adiluhung yang masih terlestari keberadaannya, merupakan embrio yang memberikan spirit bagi tumbuhnya dinamika masyarakat dalam kehidupan kebudayaan terutama dalam berseni budaya dan beradat tradisi.

Tabel 3.2: Prakiraan Jumlah Penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin Propinsi DI Yogyakarta Tahun 2015

| Kelompok Umur Age Group | Jumlah Penduduk Proyeksi/Number of Population Projection | | | | | | | |
|----------------------------|--|----------------------|--------------------|----------------------|--------------------|----------------------|--------------------|----------------------|
| | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | |
| | Laki-laki/ Male | Perempuan/ Female | Laki-laki/ Male | Perempuan/ Female | Laki-laki/ Male | Perempuan/ Female | Laki-laki/ Male | Perempuan/ Female |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| 0-4 | 137,8 | 131,4 | 139,4 | 133,2 | 140,1 | 134,1 | 140,7 | 134,7 |
| 4-9 | 134,2 | 126,8 | 135,2 | 127,7 | 137,1 | 129,6 | 138,9 | 131,8 |
| 10-14 | 131,4 | 125,5 | 133,0 | 126,8 | 134,6 | 127,9 | 135,5 | 128,6 |
| 15-19 | 138,5 | 134,8 | 136,2 | 132,2 | 134,7 | 130,4 | 134,6 | 129,8 |
| 20-24 | 158,1 | 152,6 | 158,0 | 153,2 | 156,7 | 152,7 | 155,0 | 151,2 |
| 25-29 | 149,9 | 143,8 | 153,9 | 147,0 | 157,9 | 150,5 | 161,2 | 153,5 |
| 30-34 | 135,1 | 135,4 | 136,9 | 136,6 | 138,6 | 137,4 | 141,0 | 139,1 |
| 35-39 | 130,4 | 133,1 | 130,7 | 133,4 | 131,6 | 134,3 | 132,4 | 134,8 |
| 40-44 | 129,4 | 134,8 | 129,7 | 134,6 | 129,8 | 134,3 | 130,1 | 134,2 |
| 45-49 | 122,2 | 130,7 | 124,2 | 132,3 | 125,8 | 133,4 | 127,0 | 134,2 |
| 50-54 | 108,3 | 116,6 | 110,7 | 119,8 | 113,2 | 122,9 | 115,4 | 125,3 |
| 55-59 | 90,3 | 94,2 | 93,7 | 98,7 | 96,7 | 102,7 | 99,7 | 107,1 |
| 60-64 | 66,9 | 71,7 | 70,7 | 74,7 | 74,3 | 78,5 | 78,1 | 82,1 |
| 65-69 | 48,9 | 58,9 | 50,2 | 59,9 | 52,4 | 61,2 | 54,3 | 62,8 |
| 70-74 | 40,7 | 50,8 | 40,2 | 50,4 | 39,5 | 50,0 | 39,9 | 50,4 |
| 75+ | 53,8 | 77,9 | 54,7 | 79,2 | 55,8 | 80,5 | 56,1 | 81,4 |
| Jumlah Total | 1 775,9 | 1 819,0 | 1 797,4 | 1 839,7 | 1 818,8 | 1 860,4 | 1 839,9 | 1 881,0 |

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035
Source : Indonesia Population Projection 2010-2035
Ket./Note :

Sumber : Yogyakarta dalam angka 2014

B. Ekonomi

Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta 40% bekerja sebagai petani atau berkebun, dan 40% nya lagi bekerja di bidang perdagangan, servis, industri dan

lain-lain. Dalam perekonomian daerah, ada yang dinamakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB adalah jumlah produksi barang atau jasa yang dihasilkan suatu daerah dalam periode tertentu. Di DI Yogyakarta PDRB bertambah dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta yang cukup pesat tersebut didukung oleh laju pertumbuhan ekspor nonmigas rata-rata sebesar 19,23 persen per tahun antara tahun 1987 dan 1992 dengan komoditas andalan tekstil, kulit, kayu, rotan, dan barang kerajinan. Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain meliputi sektor Investasi; Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM; Pertanian; Ketahanan Pangan; Kehutanan, dan Perkebunan; Perikanan, dan Kelautan; Energi, dan Sumber Daya Mineral; serta Pariwisata.

Tabel 3.3: Pendapatan Dinas Pariwisata DIY Tahun 2009 – 2014

| PENDAPATAN DINAS PARIWISATA DIY 2009 - 2014 | | |
|--|------------|------------|
| TAHUN | TARGET | REALISASI |
| 2009 | 13.050.000 | 19.934.450 |
| 2010 | 15.000.000 | 21.180.100 |
| 2011 | 15.000.000 | 17.581.175 |
| 2012 | 16.500.000 | 17.876.510 |
| 2013 | 17.000.000 | 23.015.110 |
| 2014 | 17.500.000 | |

Sumber : Yogyakarta dalam angka 2014

3.1.5. Rencana Pengembangan wilayah D.I.Yogyakarta

Berdasarkan Buku Profil Pengembangan Penataan Ruang Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, rencana pengembangan aglomerasi perkotaan Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- Kota Yogyakarta
Diarahkan untuk difungsikan sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, industri, perusahaan, kerajinan, pendidikan, pengembangan industri dan pariwisata.
- Kabupaten Sleman

Diarahkan untuk difungsikan sebagai daerah pertanian tanaman pangan, tanaman perdagangan dan hortikultura, pengembangan kawasan komersial, industri, pengembangan kawasan industri kecil menengah dan komersial dan peningkatan serta pelestarian sumber daya alam.

- Kabupaten Bantul

Diarahkan sebagai daerah pertanian, perdagangan, pengembangan pariwisata dan juga pengembangan fungsi perkotaan.

- Kabupaten Gunung Kidul

Diarahkan sebagai daerah pertanian, penghijauan, pengembangan, tenaga kerja, tanaman perdagangan, pariwisata, peternakan dan kerajinan.

- Kabupaten Kulon Progo

Diarahkan sebagai daerah pertanian, perdagangan dan hortikultura, pertambangan, industri dan pariwisata.

3.1.6. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta¹

Struktur Ruang Daerah bertujuan untuk mengakomodasi fungsi sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) sebagaimana telah ditetapkan dalam RTRW Nasional serta melaksanakan pengembangan dan pembangunan Daerah sebagaimana diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Yogyakarta. Rencana Struktur Ruang meliputi:

- a. Sistem perkotaan.
- b. Sistem jaringan transportasi.
- c. Sistem jaringan energi.
- d. Sistem jaringan telekomunikasi.
- e. Sistem prasarana pengelolaan lingkungan.
- f. Sistem jaringan penerangan jalan.

Pengembangan sistem perkotaan diwujudkan berdasarkan:

- a. Pengembangan struktur ruang kota.
- b. Sistem pusat-pusat pelayanan kota.

¹ Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010.

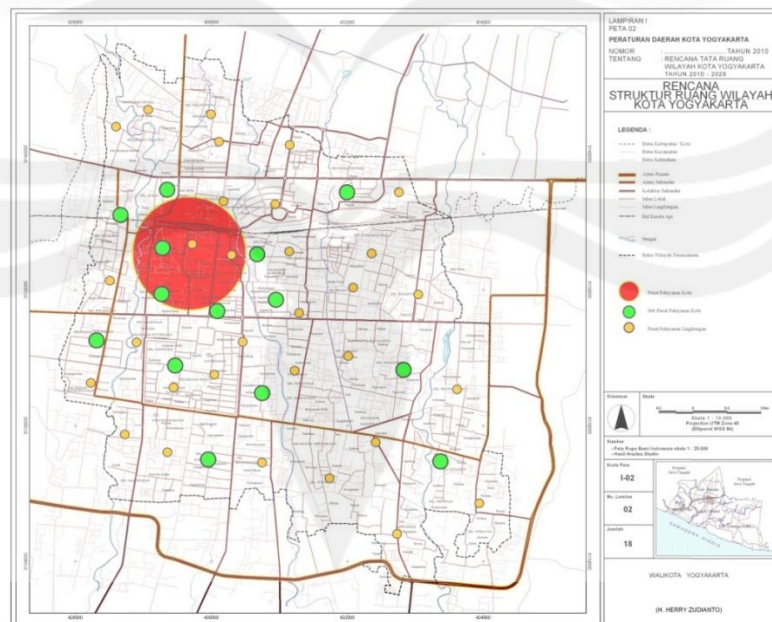
c. Fungsi pusat permukiman kota.

Pengembangan struktur ruang kota dimaksudkan untuk pemeratakan pertumbuhan pembangunan diseluruh wilayah kota Yogyakarta yang meliputi:

- a. Kawasan pusat kota di wilayah Kecamatan Danurejan, Kecamatan Gedongtengen, dan Kecamatan Gondomanan.
- b. Kawasan wisata budaya dikembangkan di kecamatan kraton, kecamatan pakualaman dan Kecamatan Kotagede.
- c. Kecamatan Umbulharjo merupakan kawasan prioritas yang harus dikembangkan dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang relatif sudah berkembang.

Pembagian Kawasan Kota akan dibagi berdasarkan karakter kawasan dan kondisi kawasan fisik alami dan wilayah administrasi kota. Rencana struktur ruang kota Yogyakarta dapat dilihat pada peta dibawah in. Sistem pusat-pusat pelayanan kota diwujudkan dalam:

- a. Pusat pelayanan primer diarahkan untuk melayani masyarakat kota dan sekitarnya serta untuk mengarahkan perkembangan kota.
- b. Pusat pelayanan sekunder diarahkan untuk melayani masyarakat kota dalam lingkup skala lokal.



Gambar 3.6. Peta Rencana Struktur Wilayah Kota Yogyakarta
Sumber: Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010

Sistem pusat-pusat pelayanan kota direncanakan membentuk pusat kota, subpusat kota, pusat pelayanan lingkungan dan subpusat pelayanan lingkungan.

Sistem pusat-pusat pelayanan kota meliputi :

- a. Pusat pelayanan kota dengan skala pelayanan tingkat kota, kegiatan yang dikembangkan adalah kegiatan jasa dan perdagangan skala kota, regional dan internasional, kegiatan pemerintahan kota serta fasilitas umum dan fasilitas sosial dengan skala pelayanan tingkat kota terutama untuk budaya dan pariwisata.
- b. Subpusat pelayanan kota untuk menciptakan pusat orientasi bagi penduduk kota setingkat kecamatan, yang terdiri dari komponen-komponen yang berpotensi untuk menjadi struktur pengikat, seperti kegiatan perdagangan, jasa, fasilitas umum, dan fasilitas sosial dengan skala pelayanan tingkat kecamatan.
- c. Pusat pelayanan lingkungan (ppl) dengan skala pelayanan lingkungan permukiman setingkat kelurahan, fasilitas yang ditampung berupa fasilitas pelayanan umum skala lingkungan permukiman, seperti sekolah lanjutan tingkat pertama (sltp), sekolah lanjutan tingkat atas (slta), puskesmas kelurahan dan mesjid lingkungan.
- d. Subpusat pelayanan lingkungan dengan skala pelayanan lebih kecil dari ppl setingkat rukun warga.

Sistem pusat-pusat pelayanan kota berlokasi di Kecamatan Danurejan, Kecamatan Gedongtengen dan Kecamatan Gondomanan, subpusat kota tersebar di masing-masing kecamatan, sedangkan pusat pelayanan lingkungan tersebar di seluruh kelurahan dan sekitar kawasan permukiman.

Fungsi pusat permukiman kota disesuaikan dengan kemampuan pusat permukiman baik sebagai pusat kegiatan dalam wilayah lokal, regional atau wilayah yang lebih luas antar kabupaten, provinsi, nasional maupun secara internasional. Fungsi pusat permukiman kota terdapat pada pusat permukiman yang terdiri dari:

- a. Pusat administrasi provinsi.
- b. Pusat administrasi kota/kecamatan.
- c. Pusat perdagangan dan jasa.

- d. Pusat perhubungan dan komunikasi.
- e. Pusat budaya dan pariwisata.
- f. Pusat pelayanan sosial (kesehatan, pendidikan, agama).
- g. Pusat pendidikan.
- h. Pusat kegiatan pariwisata.

Fungsi pusat permukiman kota tersebar diseluruh Kecamatan yang disusun untuk kurun waktu 20 tahun dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4: Rencana Fungsi Pusat Pemukiman Kota Yogyakarta

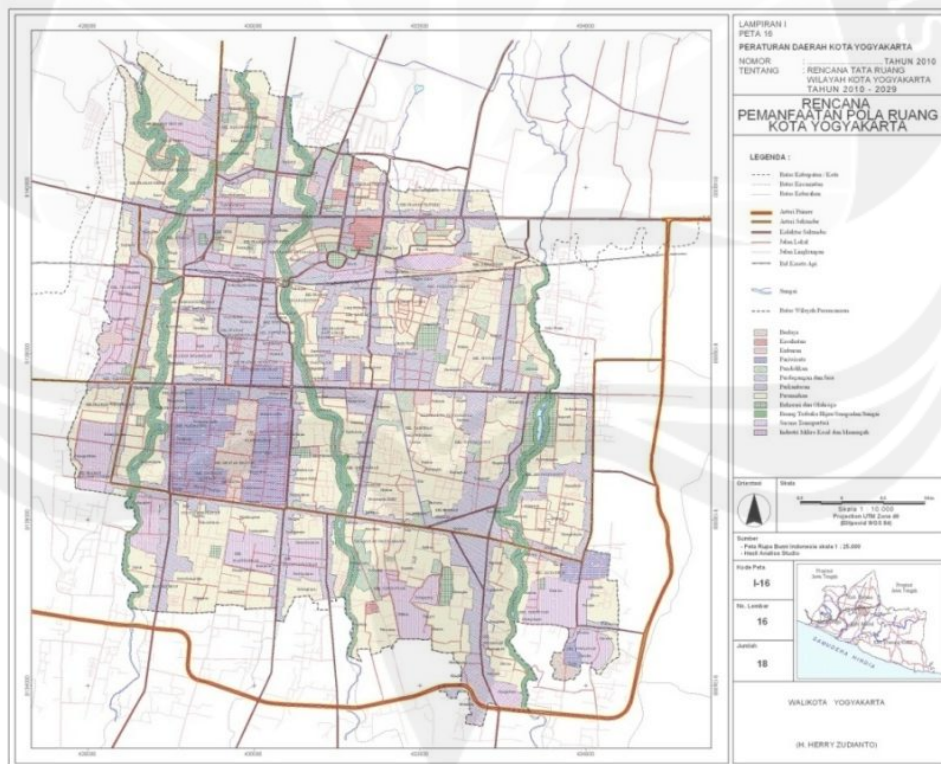
| No | Pusat Pemukiman (Kecamatan) | Skala Pelayanan | | A | B | C | D | E | F | G | H |
|----|-----------------------------|-------------------------------|------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Fungsi | Kewenangan | | | | | | | | |
| 1 | Keraton | Wisata Budaya/ Sub Pusat kota | Nasional Provinsi Kota | | X | | X | | | | X |
| 2 | Matrijeron | Sub Pusat Kota | Kecamatan | | X | X | | | | | X |
| 3 | Mergangsan | Sub Pusat Kota | Kecamatan | | X | X | | | | | |
| 4 | Umbulharjo | Pusat Administrasi Kota | Kota | | X | X | X | | X | X | |
| 5 | Kotagede | Sub Pusat Kota | Kecamatan | | X | | X | X | | | X |
| 6 | Gondokusuman | Sub Pusat Kota | Kecamatan | | X | X | X | | X | X | |
| 7 | Danurejan | Pusat Kota | Nasional Provinsi Kota | X | X | X | | | X | | |
| 8 | Pakualaman | Sub Pusat Kota | Kecamatan | | X | | | | | | X |
| 9 | Gondomanan | Pusat Kota | Nasional Provinsi Kota | | X | X | X | | | | X |
| 10 | Ngampilan | Sub Pusat Kota | Kecamatan | | X | X | | | | | |
| 11 | Gedongtengen | Pusat Kota | Nasional Provinsi Kota | | X | X | | | X | | |
| 12 | Wirobrajan | Sub Pusat Kota | Kecamatan | | X | X | X | | | | |
| 13 | Jetis | Sub Pusat | Kecamatan | | X | X | | | X | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|------------|----------------|-----------|--|---|---|--|--|--|--|--|--|
| | | Kota | | | | | | | | | | |
| 14 | Tegal Rejo | Sub Pusat Kota | Kecamatan | | X | X | | | | | | |

Keterangan:

- A. Pusat Administrasi Provinsi
- B. Pusat administrasi Kota/Kecamatan
- C. Pusat Perdagangan, Jasa dan Pemasaran
- D. Pusat Pelayanan Sosial (kesehatan, agama, dll)
- E. Pusat Produksi Pengolahan
- F. Pusat Perhubungan dan Komunikasi
- G. Pusat Pendidikan
- H. Pusat Kegiatan Pariwisata

Sumber: Raperda Kota Yogyakarta tahun 2010

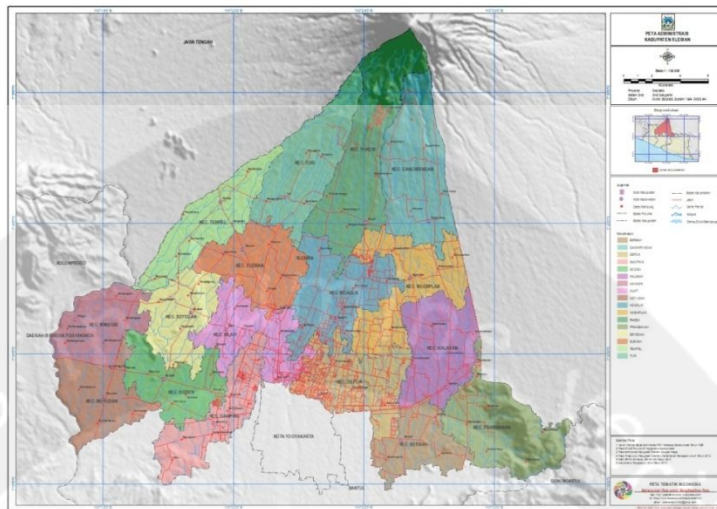


Gambar 3.7 Peta Rencana Pemanfaatan Pola Ruang Kota Yogyakarta

Sumber: Raperda Kota Yogyakarta tahun 2010

3.2. Gambaran Umum Kabupaten Sleman

3.2.1. Kondisi Administratif



Gambar 3.8. Peta Administratif kabupaten Sleman
Sumber : RTRW Kabupaten Sleman

Secara administratif Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan, yang memiliki 86 desa dan 1212 dusun. Wilayahnya berbatasan dengan semua kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga Propinsi Jawa Tengah.

Batas-batas wilayah Kabupaten Sleman antara lain :

- a. **Utara** :Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah.
- b. **Timur** :Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah.
- c. **Barat** :Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah.
- d. **Selatan** :Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 3.5: Tabel Administratif per Kecamatan

| NO | Kecamatan | Banyaknya | | Luas (Ha) | JML Penduduk (jiwa) | Kepadatan (km) |
|-----|-----------|-----------|-------|--------------|---------------------------|-------------------|
| | | Desa | Dusun | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |

| | | | | | | |
|--------|-------------|----|-------|--------|---------|-------|
| 1 | Moyudan | 4 | 65 | 2.762 | 33.595 | 1.216 |
| 2 | Godean | 7 | 57 | 2.684 | 57.245 | 2.133 |
| 3 | Minggir | 5 | 68 | 2.727 | 34.562 | 1.267 |
| 4 | Gamping | 5 | 59 | 2.925 | 65.789 | 2.249 |
| 5 | Sayegan | 5 | 67 | 2.663 | 42.151 | 1.583 |
| 6 | Sleman | 5 | 83 | 3.132 | 55.549 | 1.774 |
| 7 | Ngalik | 6 | 87 | 3.852 | 65.927 | 1.721 |
| 8 | Mlati | 5 | 87 | 2.852 | 67.037 | 2.351 |
| 9 | Tempel | 8 | 98 | 3.249 | 46.386 | 1.428 |
| 10 | Turi | 4 | 54 | 4.309 | 32.544 | 755 |
| 11 | Prambanan | 6 | 68 | 4.135 | 44.003 | 1.064 |
| 12 | Kalasan | 4 | 80 | 3.584 | 54.621 | 1.524 |
| 13 | Berbah | 4 | 58 | 2.299 | 40.226 | 1.750 |
| 14 | Ngemplak | 5 | 82 | 3.571 | 44.382 | 1.243 |
| 15 | Pakem | 5 | 61 | 4.384 | 30.713 | 701 |
| 16 | Depok | 3 | 58 | 3.555 | 109.092 | 3.069 |
| 17 | Cangkringan | 5 | 73 | 4.799 | 26.354 | 549 |
| Jumlah | | 86 | 1.212 | 57.482 | 850.176 | 1.479 |

Sumber : <http://bappeda.slemankab.co.id>

Tabel 3.6: Nama dan Luas Desa Per Kecamatan di Kabupaten Sleman

| Kecamatan District | Desa Village/ Sub District | Luas Area Total Area (km2) | Kecamatan District | Desa Village/ Sub District | Luas Area Total Area (km2) |
|-----------------------|-------------------------------|--------------------------------|-----------------------|-------------------------------|--------------------------------|
| [1] | [2] | [3] | [1] | [2] | [3] |
| 1. Moyudan | Sambelharjo | 6,32 | 5. Gamping | Sukoharjo | 9,96 |
| | Sambertani | 5,46 | | Ambarketawang | 6,28 |
| | Samberegung | 8,20 | | Banyuraden | 4,00 |
| | Sambearani | 7,65 | | Noperto | 3,49 |
| | Sendangmulyo | 6,70 | | Triharjo | 5,62 |
| 2. Minggir | Sendangrunan | 3,45 | 6. Mlati | Tirtosari | 4,97 |
| | Sendangrejo | 5,90 | | Sumberadi | 6,00 |
| | Sendangari | 4,58 | | Tlogoadi | 4,62 |
| | Sendanggang | 6,56 | | Sendangadi | 5,36 |
| 3. Sayegan | Margokawih | 5,00 | 7. Depok | Sinelaadi | 2,37 |
| | Margodadi | 6,11 | | Calunggal | 13,04 |
| | Margomulyo | 5,19 | | Magovoharjo | 15,01 |
| | Margoregung | 5,18 | | Condongcalur | 9,50 |
| | Margokaton | 5,15 | | Sendangtiro | 5,22 |
| 4. Godean | Sidorejo | 5,44 | 8. Berbah | Tegalirto | 5,73 |
| | Sidoluhur | 5,19 | | Jogotirto | 5,84 |
| | Sidomulyo | 2,90 | | Kalitirto | 6,20 |
| | Sidogang | 3,32 | | Sumberharjo | 9,17 |
| | Sidokarto | 3,64 | | Wukirharjo | 4,75 |
| | Sidoaram | 3,73 | | Gayambarjo | 6,55 |
| 9. Prambanan | Sidomoyo | 3,62 | Sambarjo | 8,39 | |
| | | | Madurejo | 7,09 | |
| | | | BoloHarjo | 5,40 | |
| | | | | | |

Sumber : Kabupaten Sleman dalam Angka 2014

Tabel 3.6: Nama dan Luas Desa Per Kecamatan di Kabupaten Sleman

| Kecamatan District | Desa Village | Luas Area Total Area (km2) |
|--------------------|---------------|-----------------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| 10. Kalasan | Purwomartani | 12,05 |
| | Tirtomartani | 7,54 |
| | Tamanmartani | 7,30 |
| | Selomartani | 8,95 |
| 11. Ngemplak | Wedomartani | 12,44 |
| | Umbulmartani | 6,15 |
| | Widodomartani | 6,02 |
| | Binomartani | 4,44 |
| | Sedumartani | 6,66 |
| 12. Ngaglik | Sariharjo | 6,89 |
| | Sinduharjo | 6,09 |
| | Minomartani | 1,53 |
| | Sukoharjo | 8,03 |
| | Sardonoharjo | 9,38 |
| | Donoharjo | 6,60 |
| 13. Sleman | Caturharjo | 7,44 |
| | Triharjo | 5,78 |
| | Tridadi | 5,04 |
| | Pandowoharjo | 7,27 |
| | Trimulyo | 5,79 |
| 14. Tempel | Banyurejo | 4,82 |
| | Tambakrejo | 3,26 |
| | Sumberrejo | 2,92 |
| | Pondokrejo | 3,27 |
| | Mororejo | 3,37 |
| | Margorejo | 5,39 |
| 15. Turi | Bangunkerto | 7,03 |
| | Donokerto | 7,41 |
| | Girikerto | 13,07 |
| | Wonokerto | 15,58 |
| 16. Pakem | Purwobinangun | 13,48 |
| | Candibinangun | 6,36 |
| | Harjobinangun | 5,52 |
| 17. Cangkringan | Pakembinangun | 4,18 |
| | Hargobinangun | 14,30 |
| | Wukirsari | 14,56 |
| | Argomulyo | 8,47 |
| 17. Cangkringan | Glagahharjo | 7,95 |
| | Kepuhharjo | 8,75 |
| | Umbulharjo | 8,26 |

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sleman
Source : National Land Board of Sleman Regency

Sumber : Kabupaten Sleman dalam Angka 2014

3.2.2. Kondisi Geografis

Wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai 110o 13' 00" sampai dengan 110o 33' 00" Bujur Timur, dan mulai 7o 34' 51" sampai dengan 7o 47' 03" Lintang Selatan, dengan ketinggian antara 100 – 2.500 meter di atas permukaan air laut. Jarak terjauh Utara-Selatan kira-kira 32 km, Timur – Barat kira-kira 35 km, terdiri dari 17 kecamatan, 86 desa, dan 1.212 padukuhan. Bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta, Provinsi D.I. Yogyakarta dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I. Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Wilayah di bagian selatan merupakan dataran rendah yang subur, sedang bagian utara sebagian besar merupakan tanah kering yang berupa ladang dan pekarangan, serta memiliki permukaan yang agak miring ke selatan dengan batas paling utara adalah Gunung Merapi. Di lereng selatan Gunung Merapi terdapat dua buah bukit, yaitu Bukit Turgo dan Bukit

Plawangan yang merupakan bagian dari Kawasan Wisata Kaliurang. Beberapa sungai yang mengalir melalui Kabupaten Sleman menuju Pantai Selatan antara lain Sungai Progo, Krasak, Sempor, Kuning, Boyong, Winongo, Gendol dan Opak.

Berdasarkan Karakteristik sumberdaya yang dimiliki, kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu :

- a. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota kecamatan Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan (ringbelt) ke utara sampai dengan puncak gunung Merapi. Di kawasan ini terdapat sumberdaya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan Gunung Merapi dan ekosistemnya.
- b. Wilayah Timur meliputi kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Di wilayah ini terdapat peninggalan purbakala (candi) sebagai pusat wisata budaya dan merupakan daerah lahan kering, serta sumber bahan batu putih.
- c. Wilayah Tengah merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta, meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Nggalik, Ngemplak, Depok, dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, Perdagangan, dan jasa.
- d. Wilayah Barat yang meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan, dan Moyudan, merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku untuk industry kerajinan bamboo serta gerabah.

3.2.3. Kondisi Geologis dan Klimatologis

Kondisi geologi di Kabupaten Sleman didominasi dari keberadaan gunung Merapi. Formasi geologi dibedakan menjadi endapan vulkanik, sedimen, dan batuan terobosan, dengan endapan vulkanik mewakili lebih dari 90% luas wilayah. Material vulkanik gunung Merapi yang berfungsi sebagai lapisan pembawa air tanah (akifer) yang sudah terurai menjadi material pasir vulkanik, yang sebagian besar merupakan bagian dari endapan vulkanik Merapi muda. Material vulkanik Merapi muda ini

dibedakan menjadi 2 unit formasi geologi yaitu formasi Sleman (lebih di dominasi oleh endapan piroklastik halus dan tufa) di bagian bawah dan formasi Yogyakarta (lebih di dominasi oleh pasir vulkanik berbutir kasar hingga pasir berkerikil) di bagian atas. Formasi Yogyakarta dan formasi Sleman ini berfungsi sebagai lapisan pembawa air utama yang sangat potensial dan membentuk satu sistem akifer yang di sebut Sistem Akifer Merapi (SAM). Sistem akifer tersebut menerus dari utara ke selatan dan secara administratif masuk dalam wilayah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul. Jenis tanah di Kabupaten Sleman terbagi menjadi litosol, regosol, grumosol, dan mediteran. Sebagian besar di wilayah Sleman didominasi jenis tanah regosol sebesar 49.262 ha (85,69%), mediteran 3.851 ha (6,69%), litosol 2.317 ha (4,03%), dan grumosol 1.746 ha (3,03%), jenis tanah di Kabupaten Sleman selengkapnya seperti terlihat pada tabel 3.6:

Tabel 3.7.: Tabel Jenis Tanah di Kabupaten Sleman

| No. | Kecamatan | Jenis Tanah (Ha) | | | | Jumlah (Ha) |
|-----|-------------------|------------------|---------------|--------------|--------------|---------------|
| | | Litosol | Regosol | Grumosol | Mediteran | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1. | Moyudan | - | 584 | 808 | 1.370 | 2.762 |
| 2. | Minggir | - | 558 | 606 | 1.563 | 2.727 |
| 3. | Seyegan | - | 2.187 | 8 | 468 | 2.663 |
| 4. | Godean | - | 2.018 | 216 | 450 | 2.684 |
| 5. | Gamping | - | 2.817 | 108 | - | 2.925 |
| 6. | Mlati | - | 2.582 | - | - | 2.852 |
| 7. | Depok | - | 3.555 | - | - | 3.555 |
| 8. | Berbah | - | 2.299 | - | - | 2.299 |
| 9. | Prambanan | 2.155 | 1.980 | - | - | 4.135 |
| 10. | Kalasan | 162 | 3.422 | - | - | 3.584 |
| 11. | Ngemplak | - | 3.571 | - | - | 3.571 |
| 12. | Ngaglik | - | 3.852 | - | - | 3.852 |
| 13. | Sleman | - | 3.132 | - | - | 3.132 |
| 14. | Tempel | - | 3.249 | - | - | 3.249 |
| 15. | Turi | - | 4.309 | - | - | 4.309 |
| 16. | Pakem | - | 4.348 | - | - | 4.348 |
| 17. | Cangkringan | - | 4.799 | - | - | 4.799 |
| | Jumlah | 2.317 | 49.262 | 1.746 | 3.851 | 57.482 |
| | Prosentase | 4,03 | 85,69 | 3,03 | 6,69 | 100 |

Sumber: Sistim Informasi Profil Daerah Tahun 2011

Sumber : RKPД Kabupaten Sleman Tahun 2013

Kondisi iklim di sebagian besar wilayah Kabupaten Sleman termasuk tropis basah, hari hujan terbanyak dalam satu bulan 25 hari. Kecepatan angin maksimum 6,00 knots dan minimum 3,00 knots, rata-rata

kelembaban nisbi udara tertinggi 97,0% dan terendah 28,0%. Temperatur udara tertinggi 32° C dan terendah 24° C. Kondisi agroklimat di atas menunjukkan bahwa iklim di wilayah Kabupaten Sleman pada umumnya cocok untuk pengembangan sektor pertanian.

Tabel 3.8.: Prakiraan Cuaca Propinsi DI Yogyakarta Tahun 2015

| Ibukota Kabupaten | Cuaca | Suhu (°C) | Kelembapan (%) | Kec. Angin (km/jam) | Arah Angin |
|--------------------------|---------------------|------------------|-----------------------|----------------------------|-------------------|
| Wates | Hujan ringan | 23-32 | 63-93 | 18 | Timur |
| Bantul | Hujan ringan | 24-32 | 63-93 | 18 | Timur |
| Wonosari | Hujan ringan | 23-32 | 65-95 | 16 | Timur |
| Sleman | Hujan ringan | 23-32 | 64-96 | 15 | Tenggara |
| Yogyakarta | Hujan ringan | 23-32 | 63-96 | 15 | Tenggara |

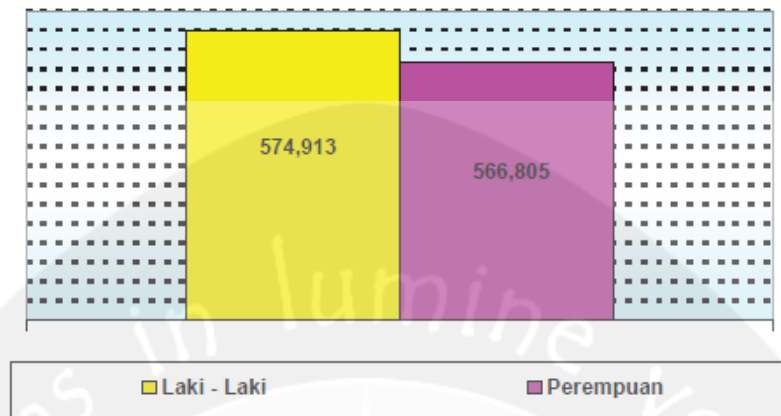
Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika

3.2.4. Kondisi Sosial – Budaya dan Ekonomi

A. Sosial – Budaya

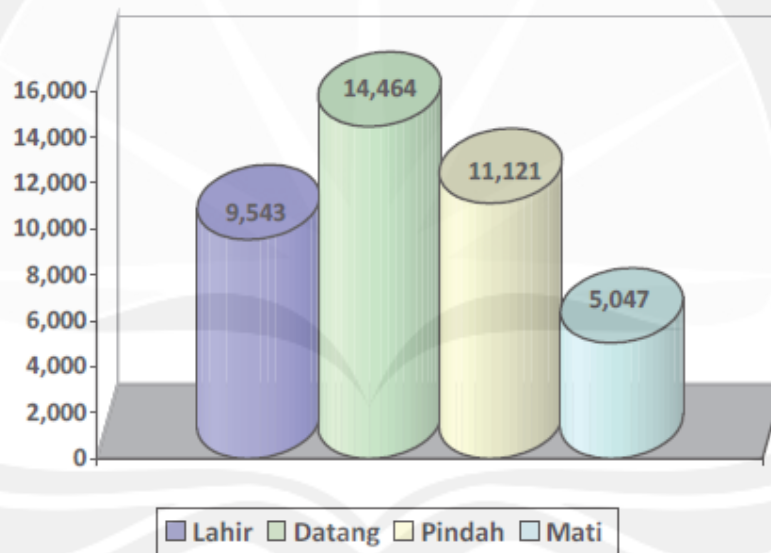
Berdasarkan hasil proyeksi berdasarkan Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Sleman Tahun 2013 sebesar 1.141.718 jiwa, terdiri dari 574.913 laki-laki dan 566.805 perempuan. Dengan luas wilayah 574,82 km², maka kepadatan penduduk Kabupaten Sleman adalah 1.986 jiwa per km². Beberapa kecamatan yang relatif padat penduduknya adalah Depok dengan 5.260 jiwa per km², Mlati dengan 3.740 jiwa per km² serta Gamping dan Ngaglik dengan masing-masing 3.491 jiwa dan 2.837 jiwa per km². Pertumbuhan penduduk per tahun Kabupaten Sleman sebesar 0,73%. Pertumbuhan ini relatif tinggi dibanding pertumbuhan sebelumnya. Kecenderungan ini disebabkan fungsi Kabupaten Sleman sebagai penyangga Kota Jogjakarta, daerah tujuan untuk melanjutkan pendidikan, dan daerah pengembangan pemukiman/perumahan, sehingga pertumbuhan penduduk yang terjadi lebih banyak didorong oleh faktor migrasi penduduk bukan oleh tingkat kelahiran yang tinggi. Jumlah kepala keluarga mengalami kenaikan sebanyak 97.209 KK (33,07%) dari 293.897 KK pada tahun 2009 menjadi 306.701 KK pada tahun 2011. Rata-rata

jumlah jiwa setiap rumah tangga sebanyak 3,15 jiwa per rumah tangga. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 3.9. Grafik Penduduk Kabupaten Sleman

Sumber : Kabupaten Sleman dalam Angka 2014



Gambar 3.10. Grafik Migrasi Penduduk Kabupaten Sleman

Sumber : Kabupaten Sleman dalam Angka 2014

Tabel 3.9.
Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman

| Kecamatan/ Districts | Laki-laki Male | Perempuan Female | Jumlah Total | Sex Ratio |
|-------------------------|-------------------|---------------------|------------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Moyudan | 15 313 | 15 980 | 31 293 | 95,83 |
| 2. Minggir | 14 406 | 15 117 | 29 523 | 95,30 |
| 3. Seyegan | 23 056 | 23 396 | 46 452 | 98,55 |
| 4. Godean | 34 561 | 34 347 | 68 908 | 100,62 |
| 5. Gamping | 51 607 | 50 518 | 102 125 | 102,16 |
| 6. Mlati | 54 780 | 51 874 | 106 654 | 105,60 |
| 7. Depok | 96 713 | 90 295 | 187 008 | 107,11 |
| 8. Berbah | 26 991 | 27 123 | 54 114 | 99,51 |
| 9. Prambanan | 23 748 | 24 425 | 48 173 | 97,23 |
| 10. Kalasan | 40 340 | 40 341 | 80 681 | 100,00 |
| 11. Ngemplak | 31 138 | 30 986 | 62 124 | 100,49 |
| 12. Ngaglik | 55 361 | 53 917 | 109 278 | 102,68 |
| 13. Sleman | 32 353 | 33 038 | 65 391 | 97,93 |
| 14. Tempel | 25 113 | 25 436 | 50 549 | 98,73 |
| 15. Turi | 16 936 | 17 112 | 34 048 | 98,97 |
| 16. Pakem | 18 105 | 18 253 | 36 358 | 99,19 |
| 17. Cangkringan | 14 371 | 14 683 | 29 054 | 97,88 |
| Jumlah/Total | 574 892 | 566 841 | 1 141 733 | 101,42 |

Sumber : Hasil Proyeksi Sensus Penduduk 2010
Source : The Projection of Population Census 2010

Tabel 3.10.
Banyaknya Penduduk Menurut Usia Sekolah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman

| Kecamatan/ Districts | Usia / Age 7 – 12 | | | Usia / Age 13 – 15 | | |
|-------------------------|-------------------|--------------------------|-----------------|--------------------|------------------------------|-----------------|
| | Laki-laki Male | Perem- puan Female | Jumlah Total | Laki-laki Male | Perem- puan Femal e | Jumlah Total |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. Moyudan | 1 310 | 1 250 | 2 560 | 664 | 650 | 1 314 |
| 2. Minggir | 1 421 | 1 281 | 2 702 | 730 | 666 | 1 396 |
| 3. Seyegan | 2 148 | 2 097 | 4 245 | 1 098 | 1 070 | 2 168 |
| 4. Godean | 3 072 | 2 850 | 5 922 | 1 538 | 1 410 | 2 948 |
| 5. Gamping | 4 425 | 4 146 | 8 571 | 2 054 | 1 986 | 4 040 |
| 6. Mlati | 4 231 | 4 047 | 8 278 | 2 070 | 1 882 | 3 952 |
| 7. Depok | 5 660 | 5 203 | 10 863 | 2 938 | 2 581 | 5 519 |
| 8. Berbah | 2 485 | 2 466 | 4 951 | 1 235 | 1 179 | 2 414 |
| 9. Prambanan | 2 379 | 2 309 | 4 688 | 1 225 | 1 088 | 2 313 |
| 10. Kalasan | 3 874 | 3 427 | 7 301 | 1 838 | 1 816 | 3 654 |
| 11. Ngemplak | 2 794 | 2 569 | 5 363 | 1 319 | 1 214 | 2 533 |
| 12. Ngaglik | 4 581 | 4 147 | 8 728 | 2 243 | 2 036 | 4 279 |
| 13. Sleman | 3 276 | 3 045 | 6 321 | 1 531 | 1 480 | 3 011 |
| 14. Tempel | 2 582 | 2 311 | 4 893 | 1 248 | 1 178 | 2 426 |
| 15. Turi | 1 673 | 1 607 | 3 280 | 910 | 809 | 1 719 |
| 16. Pakem | 1 695 | 1 628 | 3 323 | 881 | 719 | 1 600 |
| 17. Cangkringan | 1 401 | 1 304 | 2 705 | 722 | 671 | 1 393 |
| Jumlah/Total | 49 007 | 45 687 | 94 694 | 24 244 | 22 435 | 46 679 |
| Tahun/Year 2012 | 54 776 | 51 281 | 106 057 | 25 930 | 23 933 | 49 863 |

Sumber : Dinas Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil
Source : The Population and Civil Registration Agency

Sumber : Kabupaten Sleman dalam Angka 2014

Pembangunan bidang seni budaya sangat terkait erat dengan kualitas hidup manusia dan masyarakat, yaitu untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab. Kabupaten Sleman yang terdiri dari 17 kecamatan dan 86 desa, memiliki adat-istiadat serta berbagai kesenian yang menggambarkan dinamika yang ada dalam masyarakat, sekaligus sebagai potensi yang dimiliki masyarakat. Di bawah ini disampaikan data tentang grup kesenian serta gedung kesenian yang ada di Kabupaten Sleman, sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 3.11.
Perkembangan Seni, Budaya Tahun 2007-2011 Kabupaten Sleman

| No. | Capaian Pembangunan | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
|-----|---|------|------|------|------|------|
| 1 | Jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk. | 887 | 887 | 887 | 893 | 893 |
| 2 | Jumlah gedung kesenian per 10.000 penduduk. | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |

Sumber : RKPD Kabupaten Sleman Tahun 2013

Berdasarkan data di atas menggambarkan bahwa di Kabupaten Sleman pada tahun 2007 memiliki kelompok kesenian sejumlah 887 kelompok kesenian yang tersebar di 17 Kecamatan dan 86 desa. Kondisi ini sama sampai dengan tahun 2009, tetapi pada tahun 2010 terjadi penambahan jumlah grup kesenian atau kelompok kesenian yaitu menjadi 893 kelompok, dan kondisi ini bertahan sampai tahun 2011. Hal ini menggambarkan bahwa kelompok-kelompok kesenian mendapatkan perhatian yang cukup dari Pemerintah Kabupaten Sleman untuk mendukung desa wisata yang ada di Kabupaten Sleman. Namun demikian dengan jumlah penduduk sebesar 1.093.110 jiwa Kabupaten Sleman baru memiliki fasilitas gedung kesenian sejumlah 7 gedung kesenian. Adapun nama-nama gedung kesenian di Kabupaten Sleman adalah BBM Minomartani, BBS Sinduharjo Ngaglik, P4TK Seni Budaya Klidon, Gedung Kesenian Sleman, Gedung Kesenian UNY, Panggung Trimurti dan Panggung Rorojonggrang Prambanan.

B. Ekonomi

4 Sektor Pendukung utama perekonomian di Kabupaten Sleman pada tahun 2009 yaitu: sektor perdagangan, hotel, dan restoran (23,24%); sektor jasa-jasa (17,28%). Sektor industry pengolahan (15,77%). Dua sektor lain yang cukup signifikan kontribusinya adalah sektor bangunan (11,88%) dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa keuangan, persewaan, dan jasa keuangan (10,80%).

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sleman selama 5 tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 perekonomian tumbuh 4,61%, menguat menjadi 5,13% pada tahun 2008. Kondisi perekonomian dunia yang tidak menentu pada tahun 2008 berimbas terhadap melemahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 yaitu menjadi (4,48%). Pada tahun 2010 perekonomian mencapai 4,49%. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat sedikit pada tahun 2010 ini sebagai dampak dari letusan gunung merapi pada bulan Oktober – November 2010 yang mengakibatkan kegagalan panen di wilayah lereng Merapi karena

banyaknya lahan pertanian yang rusak. Selain sektor pertanian, erupsi Merapi juga mempengaruhi kinerja sektor lain seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran karena banyaknya hotel di Kaliurang yang tutup. Pada tahun 2011 kinerja sektor-sektor ekonomi mulai pulih sehingga pertumbuhan ekonomi menguat mencapai 4,84%.

3.2.5. Tata Guna Lahan Wilayah di Kabupaten Sleman

Tata guna lahan di Kabupaten Sleman untuk sawah, tegalan, pekarangan dan lain-lain. Perkembangan penggunaan lahan selama 5 tahun terakhir menunjukkan luas dan jenis lahan sawah turun, rata-rata per tahun sebesar 0,11%, luas pekarangan turun 0,125%, luas tegalan naik 0,01% dan untuk penggunaan lain-lain relatif.

Potensi pengembangan wilayah di Kabupaten Sleman meliputi beberapa kawasan antara lain :

1. Kawasan peruntukan pertanian; meliputi kawasan pertanian lahan basah (21.386 hektar) dan kawasan pertanian lahan kering (9.172 hektar) yang tersebar di 17 kecamatan.
2. Kawasan peruntukan pertambangan;
 - batu kapur di Kecamatan Gamping;
 - breksi batuapung di Kecamatan Prambanan, dan Berbah;
 - Andesit di Kecamatan Tempel, Pakem, Turi, Cangkringan, Godean, Seyegan, dan Prambanan;
 - tanah liat di Kecamatan Tempel, Godean, Seyegan, Sleman, Gamping, Prambanan, dan Berbah;
 - pasir dan kerikil di seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Sleman.
3. Kawasan peruntukan industri; meliputi lahan seluas 299 hektar di Kecamatan Gamping, Berbah, dan Kalasan
4. Kawasan permukiman; meliputi kawasan permukiman perdesaan (10.733 hektar) dan kawasan permukiman perkotaan (12.590 hektar) yang tersebar di 17 kecamatan.

5. Kawasan peruntukan pariwisata; meliputi tema wisata alam, tema wisata budaya, tema wisata perkotaan dan tema wisata pertanian.
6. Kawasan hutan; kawasan hutan rakyat (4.167 hektar) di Kecamatan Gamping, Seyegan, Prambanan, Turi, Pakem dan Cangkringan.
7. Kawasan pertahanan dan keamanan meliputi :
 - Kompi C Batalyon Infanteri 403 dan Kompi Panser 2 Batalyon Kavaleri 2 di Kecamatan Gamping;
 - Batalyon Infanteri 403 di Kecamatan Depok; dan
 - Bandar Udara Adisutjipto dan Pangkalan Udara TNI AU Adisutjipto di Kecamatan Depok dan Berbah.

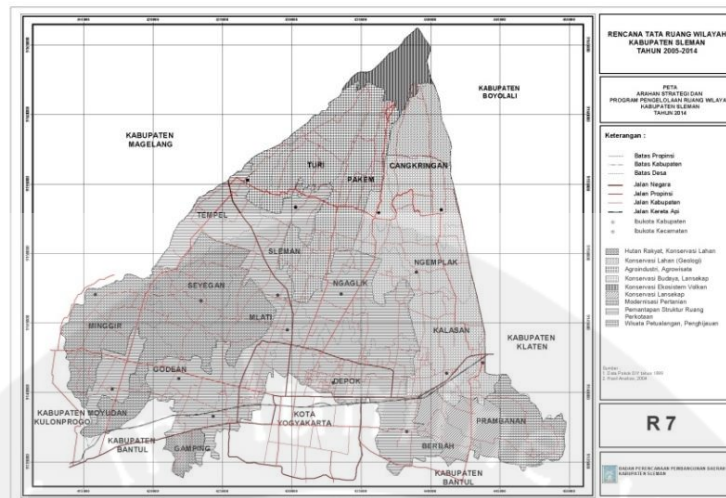
Tabel 3.12.
Luas Lahan Menurut Peggunaannya
di Kabupaten Sleman

| Jenis Penggunaan <i>Land use</i> | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|--|--------------------|--------------------|-------------------|-------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pekarangan/ <i>House Compounds</i> | 18 429,6855 | 18 477,7831 | 18 561,000 | 18 561,000 |
| 2. Sawah/ <i>Wetland</i> | 24 889,6127 | 24 849,9601 | 24 774,000 | 24 774,000 |
| 3. Tegall/ <i>Dry Land</i> | 4 202,3233 | 3 943,1177 | 3 924,000 | 3 924,000 |
| 4. Hutan/ <i>Forest</i> | 52,9943 | 52,9943 | 530,000 | 530,000 |
| 5. Tanah Tandus dan Semak / <i>Barren and bush</i> | 929,1340 | 1 263,8449 | 1 263,000 | 1 263,000 |
| 7. Lainnya/ <i>Others</i> | 8 978,2502 | 8 894,2999 | 8 430,000 | 8 430,000 |
| Jumlah/Total | 57 482,0000 | 57 482,0000 | 57 482,000 | 57 482,000 |

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sleman
Source : National Land Board of Sleman

*Lain- lain terdiri dari hutan rakyat, hutan negara, kolam/empang/tebat, tanah kuburan, jalan, dan lapangan.

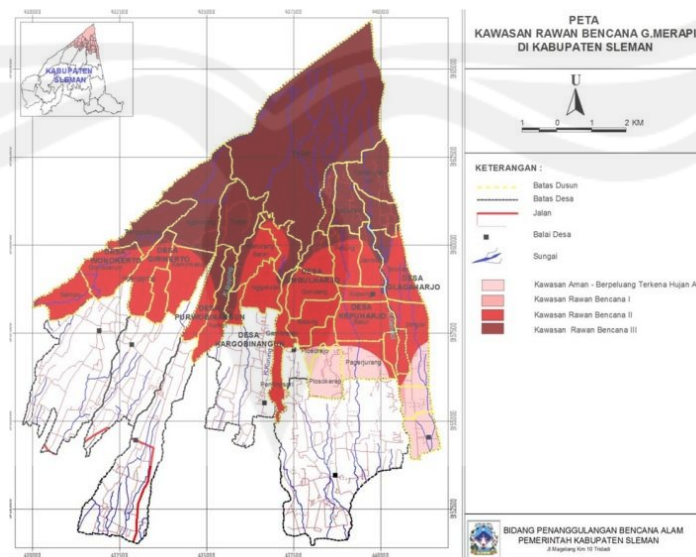
Sumber : Kabupaten Sleman Dalam Angka 2014 hal.11



Gambar 3.11. Peta Rencana Pemanfaatan Ruang Wilayah
Sumber : RTRW Kabupaten Sleman

Wilayah kawasan rawan bencana di Kabupaten Sleman terdiri dari :

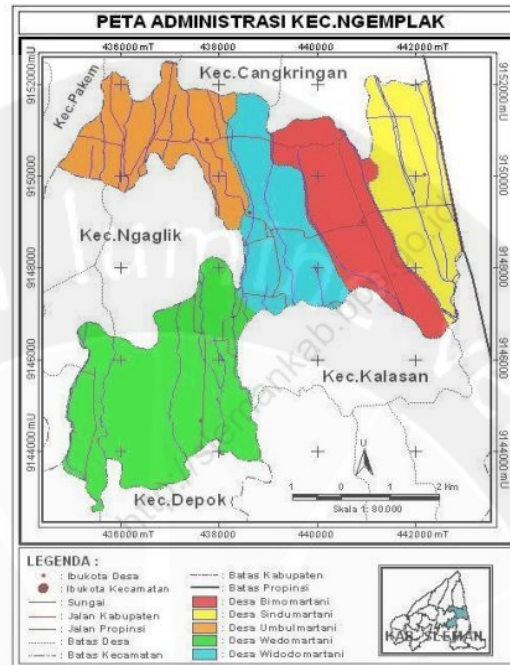
1. kawasan rawan bencana gunungapi, meliputi kawasan rawan bencana Merapi III, II dan I.
2. Kawasan rawan gempa bumi, adalah kawasan yang berada di jalur patahan Sesar Opak, seluas 5.578 hektar yang tersebar di 17 Kecamatan.
3. Kawasan rawan tanah longsor, adalah kawasan yang memiliki kemiringan lahan lebih dari 40% dengan jenis tanah redzina dan litosol, seluas 3.303 hektar, yang berada di Kecamatan Prambanan dan Gamping.



Gambar 3.10. Peta Kawasan Rawan Bencana Gunung Merapi
Sumber : RTRW kabupaten Sleman

3.3. Gambaran Umum Kecamatan Ngemplak

3.3.1. Kondisi Geografis dan Administratif



Gambar 3.13. Peta Administratif Kecamatan Ngemplak

Sumber : Ngemplak dalam angka 2014

Kecamatan Ngemplak merupakan salah satu kecamatan yang berada di bagian tengah wilayah kabupaten sleman. Secara geografis, kecamatan ngemplak berbatasan dengan Kecamatan Pakem dan Kecamatan Cangkringan di bagian utara, Kecamatan Ngaglik di bagian barat, Kecamatan Depok di bagian selatan, dan di bagian timur Berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah.

Luas wilayah Kecamtan Ngemplak Sebesar 35,71 km², atau sekitar 6,21% dari luas seluruh wilayah Kabupaten Sleman. Desa Wedomartani merupakan desa yang wilayah terluas yaitu menempati sekitar 34,84 dari total luas Kecamatan Ngemplak.

Batas – batas wilayah kecamatan Ngemplak :

- Utara : Kecamatan Pakem , Kecamatan Cngkringan
- Timur : Kabupaten Klaten, Proinsi Jawa Tengah

Selatan : Kecamatan Depok

Barat : Kecamatan Ngaglik

Tabel 3.13. Luas Wilayah Kecamatan Ngeplak menurut Desa

| No | Desa | Luas (km ²) |
|-------------------|---------------|-------------------------|
| 1 | Wedomartani | 12,44 |
| 2 | Umbulmartani | 6,66 |
| 3 | Widodomartani | 6,15 |
| 4 | Bimomartani | 6,02 |
| 5 | Sindumartani | 4,44 |
| Kecamatan Ngeplak | | 35,71 |

Sumber : Kecamatan Ngeplak Dalam Angka, 2014

Secara administrasi, Kecamatan Ngeplak terbagi menjadi lima desa. Dan untuk mempermudah koordinasi, setiap desa terbagi menjadi beberapa pedukuhan, rukun warga (RW), dan rukun warga terbagi menjadi beberapa rukun tetangga (RT). Kecamatan Ngeplak terdiri dari 82 Pedukuhan, 186 RW, dan 451 RT.

Tabel 3.14. Jumlah Pedukuhan, RW, RT Dirinci per Desa di Kecamatan Ngeplak, 2014

| Desa | Pedukuhan | Rukun Warga (RW) | Rukun Tetangga (RT) |
|---------------|-----------|------------------|---------------------|
| Wedomartani | 25 | 72 | 181 |
| Umbulmartani | 15 | 32 | 76 |
| Widodomartani | 19 | 33 | 75 |
| Bimomartani | 12 | 27 | 61 |
| Sindumartani | 11 | 22 | 58 |
| Jumlah | 82 | 186 | 451 |

Sumber : Kecamatan Ngeplak Dalam Angka, 2014

3.3.2. Kondisi Geologis dan Klimatologis

Iklim di Kecamatan Ngemplak secara umum tidak berbeda jauh dengan daerah lain di Kabupaten Sleman. Sebagai Bagian dari daerah tropis yang hanya mengenal musim hujan dan kemarau, kecamatan Ngemplak memiliki curah hujan yang tinggi dari bulan Januari hingga Mei dan dari bulan November hingga Desember.

Dalam periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2011, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari 2011 yaitu 31 mm³. Pada bulan Agustus tidak terjadi hujan sama sekali. Untuk hujan maksimum terjadi pada bulan Maret sebesar 110 mm³.

Tabel 3.15. Jumlah Hari Hujan dan Rata-rata Curah Hujan Dirinci per Bulan di Kecamatan Ngemplak, 2014

| Bulan | Jumlah Hari Hujan (hari) | Rata-rata Curah Hujan (mm) | Hujan Maksimum (mm) |
|-----------|--------------------------|----------------------------|---------------------|
| Januari | 21 | 31 | 95 |
| Februari | 22 | 19 | 71 |
| Maret | 14 | 19 | 110 |
| April | 18 | 16 | 85 |
| Mei | 10 | 28 | 108 |
| Juni | 14 | 8 | 12 |
| Juli | 6 | 10 | 22 |
| Agustus | 1 | 0 | 0 |
| September | 1 | 7 | 7 |
| Oktober | 7 | 11 | 36 |
| November | 16 | 15 | 68 |
| Desember | 18 | 18 | 62 |
| Rata-rata | 148 | 15 | 56 |

Sumber : Kecamatan Ngemplak Dalam Angka, 2014

3.3.3. Kondisi Sosial – Budaya dan Ekonomi

A. Sosial – Budaya

1. Fasilitas Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan mendasar manusia. Di Kecamatan Ngemplak Berbagai fasilitas kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, praktek dokter, dan lainnya telah tersedia.

Tabel 3.16. Rasio Fasilitas Kesehatan terhadap penduduk di Kecamatan Ngemplak, 2009, 2010, dan 2011

| Fasilitas | Rasio Fasilitas Kesehatan | | |
|----------------|---------------------------|-----------|-----------|
| | 2009 | 2010 | 2011 |
| Puskesmas | 25.733 | 27.446 | 27.804,50 |
| Posyandu | 476,54 | 503,6 | 510,17 |
| Praktek Dokter | 2.339,36 | 2.495,09 | 2.527,68 |
| Pustu | 10.293,20 | 10.978,40 | 11.121,80 |

Sumber : Kecamatan Ngemplak Dalam Angka, 2011

Rasio fasilitas kesehatan tertentu dalam melayani penduduk dalam satu tahun. Semakin kecil rasio maka semakin bagus indikator kesehatan, karena dianggap semakin banyak fasilitas kesehatan yang mampu melayani penduduk. Tercatat pada tahun 2009 rasio puskesmas-penduduk sebesar 25.733 dan meningkat menjadi 27.446 pada tahun 2010 dan lebih besar lagi pada tahun 2011. Hal ini dikarenakan jumlah puskesmas tetap sementara jumlah penduduk terus bertambah. Rasio posyandu-penduduk sebesar 47,654 pada tahun 2009 meningkat menjadi 503,60 pada tahun 2010 dan 510,17 pada tahun 2011. Pola yang sama menunjukkan oleh angka rasio praktek dokter-penduduk dari tahun 2009, 2010 dan 2011 menunjukkan trend yang terus meningkat.

2. Fasilitas Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu daerah. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa sumber daya manusia dan sarana fisik sangatlah penting. Di Kecamatan Ngemplak, terjadi perkembangan jumlah gedung sekolah dasar dari

tahun 2007 yaitu 23 unit menjadi 25 unit pada tahun 2011. Sedangkan jumlah SMA tetap dan terjadi perubahan data pada SMP yaitu 6 unit karena sekolah MTs digabungkan.

B. Ekonomi

1. Jumlah Pasar / Pertokoan / dan Warung(kios)

Salah satu pusat perekonomian bagi suatu daerah adalah pasar. Sehingga keberadaannya sangatlah penting tidak hanya bagi pendorong roda perekonomian tapi juga bagi ketersediaan bahan pokok dan bagi kehidupan masyarakat sekitar. Secara keseluruhan di Kecamatan Ngemplak terdapat 6 unit pasar.

Tabel 3.17. Jumlah Pasar menurut Jenisnya dan Desa (unit)

| No | Desa | Fasilitas Ekonomi | | |
|---------------|---------------|-------------------|------|-------------|
| | | Pasar | Toko | Warung/Kios |
| 1 | Wedomartani | 1 | 181 | 204 |
| 2 | Umbulmartani | 1 | 116 | 300 |
| 3 | Widodomartani | 1 | 88 | 185 |
| 4 | Bimomartani | 2 | 64 | 110 |
| 5 | Sindumartani | 1 | 60 | 115 |
| Kec. Ngemplak | | 6 | 509 | 914 |

Sumber : Kecamatan Ngemplak Dalam Angka, 2014

Jika dilihat perkembangannya dari tahun 2006 sampai 2011, jumlah pasar di Kecamatan Ngemplak tidak mengalami perubahan. Secara rinci, tercatat jumlah pasar tradisional sebanyak

2. Kondisi Pertanian

Sektor pertanian di Kecamatan Ngemplak mempunyai peranan yang sangat penting, dimana hasilnya mampu menyumbang sekitar 22,53 persen untuk PDRB Kabupaten Sleman dasar harga berlaku tahun 2010. Pertumbuhan produksi padi dan sayuran sangat bervariasi tahun 2011. Kecamatan Ngemplak

berpotensi untuk menghasilkan tanah, padi sawah karena luas panennya lebih dari 3.690 hektar

Secara administrasi seluruh Desa mempunyai peran sebagai pengumpul dan pengguna anggaran. Setiap tahunnya, Desa mengumpulkan pendapatan asli desa dan dana alokasi desa dari Pemerintah untuk operasional dan pelayanan kepada masyarakat. Realisasi belanja pemerintah desa sebesar 3.594.206.661 Rupiah atau sebesar 51,10 persen. Desa Wedomartani adalah pengguna anggaran terbesar diantara desa-desa di Kecamatan Ngemplak.

Tabel 3.18.
Realisasi Anggaran Dirinci per Desa di Kecamatan Ngemplak

| Kelurahan | Realisasi |
|---------------|---------------|
| Wedomartani | 2.561.551.843 |
| Umbulmartani | 972.572.300 |
| Widodomartani | 1.360.885.383 |
| Bimomartani | 593.794.866 |
| Sindumartani | 666.954.112 |
| Jumlah | 3.594.206.661 |

Sumber : Kecamatan Ngemplak Dalam Angka, 2011

Disamping itu, Pemerintah Desa juga membantu pemerintah dalam mengumpulkan pajak bumi dan bangunan (PBB). Pada tahun 2011, realisasi pajak bumi dan bangunan di seluruh desa di wilayah Kecamatan Ngemplak mencapai Rp1.717.289.521,00. Realisasi tersebut lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp 2.463.287.779,00 yaitu hanya sebesar 69,72 persen dari target. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk membayar pajak belum seperti diharapkan.

3.3.4. Tata Guna Lahan Kecamatan Ngeplak

Tabel 3.19. Penggunaan Lahan Kecamatan Ngeplak per Desa

| Desa | Penggunaan Lahan | Luas (meter) |
|------------------------|------------------------|----------------|
| Widodomartani | industri | 8933 |
| | kesehatan | 2803 |
| | olahraga | 29218 |
| | pemukaman | 10395 |
| | pendidikan | 21002 |
| | perdagangan dan jasa | 19394 |
| | peribadatan | 4733 |
| | perikanan | 8125 |
| | perkantoran | 3941 |
| | perkantoran pemerintah | 19842 |
| | perkebunan | 677180 |
| | pertanian | 3924035 |
| | perumahan dan | 17858 |
| | perdagangan/jasa | 56371 |
| | peternakan | 246170 |
| | rumah kepadatan rendah | 60000 |
| | rumah kepadatan sedang | 630000 |
| rumah kepadatan tinggi | 550000 | |
| | Luas Total | 6290000 |

| Desa | Penggunaan Lahan | Luas (meter) |
|------------------------|--------------------------------|-----------------|
| Widomartani | Industri | 19718 |
| | kesehatan | 4246 |
| | lahan kosong | 56341 |
| | olahraga | 132760 |
| | pariwisata | 54740 |
| | pemukaman | 4467 |
| | pendidikan | 96288 |
| | perdagangan dan jasa | 67926 |
| | peribadatan | 11494 |
| | perikanan | 4740 |
| | perkantoran | 2293 |
| | perkantoran pemerintah | 25418 |
| | perkebunan | 2443339 |
| | pertanian | 5901107 |
| | perumahan dan perdagangan jasa | 173180 |
| | perumahan dan perkantoran | 2130 |
| | peternakan | 80166 |
| rumah kepadatan rendah | 680000 | |
| rumah kepadatan sedang | 3110000 | |
| rumah kepadatan tinggi | 140000 | |
| | Luas Total | 13010000 |

| | | |
|------------------------|--------------------------------|---------|
| Umbulmartani | industri | 35000 |
| | kesehatan | 9739 |
| | olahraga | 41115 |
| | pariwisata | 8077 |
| | pemukaman | 10052 |
| | pendidikan | 156990 |
| | perdagangan dan jasa | 121966 |
| | peribadatan | 4034 |
| | perikanan | 5068 |
| | perkantoran | 14264 |
| | perkantoran pemerintah | 31747 |
| | perkebunan | 1140177 |
| | pertanian | 3360030 |
| | perumahan dan perdagangan jasa | 111851 |
| | perumahan dan perkantoran | 64626 |
| | peternakan | 60525 |
| rumah kepadatan rendah | 120000 | |
| rumah kepadatan sedang | 1270000 | |
| rumah kepadatan tinggi | 12000 | |
| Luas Total | 6650000 | |

| Desa | Penggunaan Lahan | Luas (meter) |
|------------------------|------------------------|--------------|
| Bimomartani | industri | 15517 |
| | kesehatan | 1127 |
| | olahraga | 14975 |
| | pemukaman | 4840 |
| | pendidikan | 30448 |
| | perdagangan dan jasa | 10559 |
| | peribadatan | 1100 |
| | perkantoran | 867 |
| | perkantoran pemerintah | 1526 |
| | perkebunan | 493501 |
| | pertanian | 4183509 |
| | peternakan | 12031 |
| | rumah kepadatan rendah | 40000 |
| | rumah kepadatan sedang | 740000 |
| rumah kepadatan tinggi | 450000 | |
| Luas Total | 6000000 | |
| Sindumartani | industri | 3855 |
| | pariwisata | 690 |
| | pemukaman | 5232 |
| | perkebunan | 478142 |
| | pertanian | 2886319 |
| | peternakan | 10442 |
| | rumah kepadatan rendah | 130000 |
| | rumah kepadatan sedang | 950000 |
| | rumah kepadatan tinggi | 360000 |
| | sempadan sungai | 592037 |
| Luas Total | 5416717 | |

Sumber : Kecamatan Ngemplak Dalam Angka, 2014

3.4. Gambaran Spesifik Kawasan Candi Gebang

3.4.1. Pemilihan Lokasi Tapak

Pemilihan Lokasi Pusat Pertunjukan Musik *Indie* di Yogyakarta

mempertimbangkan rencana pembangunan dan peraturan daerah, pembangunan daerah merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan melalui pengembangan potensi yang dimiliki daerah. Dalam pelaksanaan pembangunan daerah perlu didukung adanya prakarsa dan peran aktif masyarakat termasuk pendayagunaan pengawasan serta koordinasi pembangunan. Kerjasama antar daerah dalam rangka pembangunan daerah dan wilayah-wilayah atau kawasan perlu terus ditingkatkan agar daerah-daerah dalam satu wilayah pembangunan dapat tumbuh secara serasi. Pengembangan sektor non pertanian (perdagangan, jasa, industri, permukiman, transportasi, dan pariwisata) terdapat pada Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.

Lokasi terpilih tepatnya berada di daerah Condongcatur di sebelah selatan desa Gebang, Kelurahan Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, lebih kurang 11 kilometer dari pusat kota Yogyakarta, keberadaan lokasi sangat berdekatan dengan Candi Gebang. Kecamatan ngemplak merupakan salah satu kecamatan yang berada di bagian tengah wilayah kabupaten sleman. secara geografis, kecamatan ngemplak berbatasan dengan kecamatan pakem dan kecamatan cangkringan di bagian utara, kecamatan ngaglik di bagian barat, kecamatan depok di bagian selatan, dan di bagian timur berbatasan dengan propinsi jawa tengah. luas wilayah kecamatan ngemplak sebesar 35,71 km² , atau sekitar 6,21 % dari luas seluruh wilayah kabupaten sleman. desa wedomartani merupakan desa dengan wilayah terluas yaitu menempati sekitar 34,84 persen dari total luas kecamatan ngemplak.



Gambar 3.14. Candi Gebang
Sumber : www.google.com

Tabel 3.20. Luas Desa Wedomartani

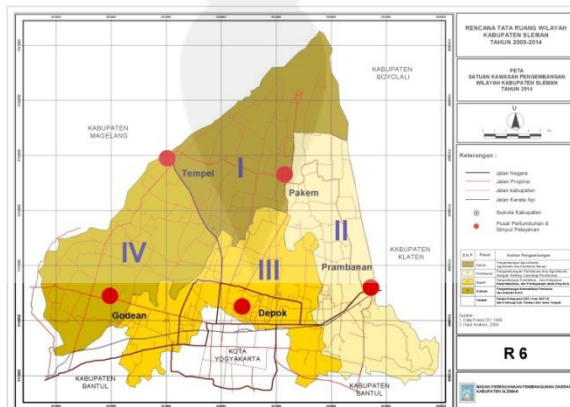
| | | |
|--------------|---------------|-------|
| 11. Ngemplak | Wedomartani | 12,44 |
| | Umbulmartani | 6,15 |
| | Widodomartani | 6,02 |
| | Bimomartani | 4,44 |
| | Sindumartani | 6,66 |

Sumber : Kecamatan Ngemplak Dalam Angka 2014

Tabel 3.21. Jumlah Wisatawan ke Candi Gebang 2014

| Bulan/Months | Gebang | | Banyunibo | | Murangan | |
|-------------------|-------------------|-----------------------|-------------------|-----------------------|-------------------|-----------------------|
| | Asing/ Foreign | Domestik/ Domestic | Asing/ Foreign | Domestik/ Domestic | Asing/ Foreign | Domestik/ Domestic |
| (1) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) |
| 1. Jan./January | 20 | 317 | 151 | 356 | 10 | 34 |
| 2. Pebr./February | 22 | 189 | 127 | 166 | 8 | 18 |
| 3. Maret/March | 24 | 190 | 127 | 136 | 6 | 25 |
| 4. April/April | 25 | 210 | 127 | 138 | 12 | 27 |
| 5. Mei/May | 28 | 224 | 127 | 149 | 6 | 13 |
| 6. Juni/June | 22 | 90 | 124 | 147 | 9 | 19 |
| 7. Juli/July | 24 | 214 | 193 | 174 | 8 | 28 |
| 8. Agust./August | 21 | 245 | 125 | 145 | 14 | 45 |
| 9. Sept./Sept. | 20 | 144 | 113 | 101 | 8 | 25 |
| 10. Okt./October | 25 | 136 | 114 | 77 | 6 | 11 |
| 11. Nov./Nov. | 35 | 252 | 115 | 108 | 8 | 14 |
| 12. Des./December | 26 | 256 | 114 | 98 | 8 | 38 |
| Jumlah/Total | 292 | 2 467 | 1 557 | 1 795 | 103 | 297 |
| Tahun/Year 2012 | 292 | 2 467 | 1 557 | 1 795 | 103 | 297 |

Sumber : Kabupaten Sleman Dalam Angka 2014



Gambar 3.15. Peta Satuan Kawasan Pengembangan Wilayah Kabupaten Sleman

Sumber : RTRW Kabupaten Sleman

Pada gambar peta diatas, kecamatan ngemplak desa Wedomartani berada di kawasan pengembangan wilayah nomor II yang mana merupakan pengembangan pariwisata dan agrobisnis dengan setting landsekap pedesaan.

3.4.2. Kondisi Umum Tapak

1. Batas Site

Lokasi site tepatnya berada di daerah Condongcatur di sebelah selatan desa Gebang, Kelurahan Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, berbatasan dengan :



Gambar 3.16. Selatan Site



Gambar 3.17. Timur Site



Gambar 3.18. Barat Site



Gambar 3.19. Utara Site

Sumber : dokumentasi pribadi

2. Ukuran Site

Luas lahan minimal pada peraturan yang diberikan adalah 10.000 m². Sedangkan site memiliki ukuran +- 16.000 m². Tetapi, sesuai dengan standar peraturan, luas bangunan yang terbangun minimal 3000 m². Bangunan tersebut akan digunakan sebagai pengolahan Pusat Pertunjukan

Musik Komunitas *Indie* dengan pembagian tata ruang luar dan tata ruang dalam.



Gambar 3.20. Peta Site yang Tertangkap Google Map
Sumber : Google Map

3. Kondisi Tanah (Kontur)

Berdasarkan hasil pengamatan, site memiliki kontur tanah yang datar dimana sebagian besar site dari Ladang, Ladang memiliki jenis tanah yang basah



Gambar 3.21. Kondisi site berkontur datar
Sumber : dokumentasi pribadi

4. Kondisi Jalan

Site diapit oleh 2 jalan lingkungan dengan masing-masing lebar \pm 4 m (Timur site) dan 2m (Barat site). Jalan ini memiliki material aspal dan pavling dalam kondisi yang baik.



Gambar 3.22. Kondisi Jalan menuju Site

Sumber : dokumentasi pribadi

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di kelurahan Wedomartani yaitu sarana pendidikan serta pemukiman warga



Gambar 3.23. Perumahan warga

Sumber : dokumentasi pribadi